

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus

Diketahui religiusitas santri TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus masih kurang maksimal, hal itu dibuktikan dengan adanya santri yang masih melakukan ibadah dikarenakan takut sama ustadz bukan kesadaran santri. Dalam segi komunikasi masih mengalami hambatan yang mengakibatkan kurang maksimalnya upaya meningkatkan religiusitas santri. Strategi ustadz dalam menumbuhkan sikap religiusitas santri, adanya pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai ustadz selalu memberikan penjelasan tentang sikap beragama terutama tentang akhlak, memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat di tiru langsung oleh peserta didik, memberikan penjelasan tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik serta memberikan pengertian tentang pentingnya bersikap hormat kepada guru, orang tua, sesama teman dan lingkungan, penerapan aturan atau pemberian sanksi dan adanya pembinaan pembelajaran di luar pembelajaran formal.

#### 2. Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Menumbuhkan Religiusitas Santri Di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus

Upaya ustadz dalam menumbuhkan religiusitas santri melalui komunikasi interpersonal memerlukan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan religiusitas santri. Adapun tahapan dalam strategi Komunikasi Interpersonal dalam menumbuhkan religiusitas santri di TPQ Hidayatus Shibyan yaitu dengan Keterbukaan, diketahui bahwa pada tahap ini, ustadz mengajarkan santri agar terbuka dengan ustadz-ustadz. Langkah selanjutnya yaitu mengenai *Empaty*. bahwa pada tahap ini, para guru sangat memperhatikan keadaan santrinya, dengan hal tersebut membuat santri merasa senang. Langkah selanjutnya yaitu mengenai Rasa Positif, bahwa upaya ustadz dalam tahap ini yaitu santri di ajarkan oleh ustadz agar berani mengemukakan pendapat yang sama maupun yang bertentangan. Langkah selanjutnya yaitu mengenai kesamaan atau kesetaraan (*Equality*), upaya guru pada tahap ini ketika

ustadz membangun komunikasi dengan santrinya harus adil dengan tidak membedakan santrinya baik dari segi apapun.

### 3. Hambatan Komunikasi Interpersonal dalam menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus

Upaya guru atau ustadz dalam melakukan menumbuhkan religiusitas santri mengalami hambatan, adapun hambatan yang sering terjadi yaitu hambatan noise, bahwa upaya ustadz menuai hambatan yaitu suasana ramai di kelas membuat kondisi tidak kondusif, hal tersebut mengakibatkan santri yang sedang fokus jadi terganggu. Selanjutnya hambatan fisiologi, hambatan ini sering terjadi dikarenakan seorang santri sedang sakit flu dan batuk maka akan menghambat proses komunikasi. Oleh karenanya ketika sedang sakit sebaiknya belajar dirumah untuk sementara waktu. penjelasan yang disampaikan tidak jelas entah karena faktor memiliki gangguan penglihatan seperti mata minus sehingga pandangan menjadi rabun, atau memiliki gangguan pendengaran, itu dapat menghambat proses penumbuhan religiusitas santri. Selanjutnya hambatan psikologi, hambatan ini sering terjadi dikarenakan tingkat semangat ustadz-ustadz berbeda-beda, sehingga hal tersebut sebagai penghambat dalam melakukan pertumbuhan religiusitas pada santri melalui komunikasi interpersonal. Selanjutnya hambatan Semantik, hambatan ini sering terjadi dikarenakan perbedaan penafsiran ucapan, pemahaman atau lainnya. Hal tersebut menjadikan hambatan para ustadz dalam mendidik santrinya dalam menumbuhkan religiusitasnya melalui komunikasi interpersonal. Dan sangat disayangkan apabila hambatan ini terjadi masih dibiarkan, hal tersebut semakin lama akan sangat mempengaruhi pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan religiusitas santri melalui dengan komunikasi secara interpersonal, dimana dengan adanya strategi yang dilakukan oleh ustadz di harapkan mampu untuk lebih

mengembangkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan strategi atau upaya ustadz dalam meningkatkan religiusitas santri hendaknya dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini perlu dilakukan agar sikap keagamaan khususnya akhlak peserta didik terbentuk secara maksimal dan sangat bermanfaat bagi santri dalam hal mengatur perilaku santrinya. ustadz harus terus menjadi contoh yang baik kepada peserta santrinya, mendidik peserta didik untuk berakhlak yang mulia dan mampu memberikan nilai-nilai budi pekerti yang baik.
3. Ustadz-ustadzah dalam melakukan interaksi dengan cara berkomunikasi kepada santri dalam upaya menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus pastinya mengalami hambatan, maka dari itu para ustadz sangat mengupayakan mencari solusi agar para santri dapat melakukan komunikasi dengan baik dan mampu menumbuhkan jiwa religiusitasnya. Selain itu, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan serta meningkatkan cara berkomunikasi santri yaitu dengan memilih komunikator yang mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan. Lalu selanjutnya Komunikan memiliki pengalaman yang luas.